

# **THE EFFECT OF THE LEARNING STRATEGY AND SELF CONCEPT AGAINST THE KNOWLEDGE ABOUT OF RECYCLE WASTE EXPERIMENT IN SMA 4 KOTA TERNATE**

**NURIDA WAHAB**

## **ABSTRACT**

*The objective of this research was to know The Effect of the Learning Strategy and Self Concept against the Knowledge about of Recycle Waste in SMAN 4 Ternate. This research applied true experimental design with posttest-only control design. This population of this research is all students of class X SMAN 4 Ternate on academic year 2012/2013. The samples of this research were class XI as experimental (PBL) and class X3 as control (Expository). The instrument of this this research namely knowledge about recycle waste test and self-concept scale questionnaire. The research data are quantitative data consisted by score knowledge about recycle waste and self-concept scale questionnaire, collected on February until April 2013. Data were analyzed by linear variant statistical analysis (ANAVA), continued with Tukey test. The result of research indicated that there were PBL toward the knowledge about recycle waste. Student with PBL having the value of knowledge higher 8, 71 % from expository of strategy. Based on this research, the researcher suggest to the teacher that this strategy can be implemented in education living environment learning.*

**Keywords:** *Learning Strategy, Self-Concept, Student's Knowledge about Of Recycle Waste*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah (organik maupun anorganik) terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal, adalah sarana yang dapat dipercaya untuk mengubah paradigma, sikap dan perilaku manusia, terutama dalam memandang keselarasan aspek ekonomi, sosial budaya dan aspek lingkungan, agar bisa mendukung kehidupan kini dan bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memberikan harapan untuk

menunjang upaya sosialisasi mengenai konsep-konsep pengetahuan tentang lingkungan, isu dan masalah lingkungan serta strategi pemecahannya.

Pengetahuan tentang daur ulang sampah bisa diajarkan oleh guru di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup atau terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Melalui kompetensi yang diajarkan, diharapkan peserta didik memiliki pengertian dan pemahaman tentang sampah dan daur ulang sampah. Guru bisa menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman pada siswa bahwa apa yang kita lakukan sekarang menentukan kehidupan pada masa yang akan datang dan merupakan salah satu cara

menyayangi, menjaga, dan merawat bumi.

Proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adalah selain meningkatkan pengertian dan pemahaman tentang konsep-konsep dan fakta-fakta, guru juga harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Variasi penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dengan adanya sumber belajar yang optimal dan strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep daur ulang sampah.

Penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan berpikir kreatif siswa sangat penting. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, strategi pembelajaran yang diharapkan adalah strategi pembelajaran inovatif, yaitu strategi pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun

pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

Pendidikan Lingkungan Hidup SMA di Kota Ternate khususnya SMA Negeri 4 Kota Ternate telah diajarkan melalui pelajaran muatan lokal wajib untuk kelas X dan XI. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 1 kali tatap muka menggunakan 2 jam pelajaran selama 2 x 40 menit per minggu, melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kenyataan di lapangan bahwa kondisi sekolah belum menunjukkan adanya kesadaran siswa akan pentingnya mengolah dan memanfaatkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Hal ini terlihat pada kondisi masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, masih ada siswa yang memanfaatkan laci meja di kelas untuk membuang sampah bungkus makanan dan kertas, masih terlihat kemasan botol/gelas air mineral yang bercampur dengan sampah kertas atau sampah dedaunan lainnya. Siswa belum memahami manfaat lingkungan sekolah, bagaimana memelihara dan mengembangkan lingkungan di sekolah sehingga menjadi suatu tempat yang nyaman dan indah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran serta bagaimana kegiatan daur ulang yang bisa dimulai dari pemilahan sampah yang baik.

Proses belajar mengajar Lingkungan Hidup di kelas masih tampak adanya pemusatan kegiatan hanya pada guru (teacher center), serta bertumpu hanya pada buku pelajaran pendidikan lingkungan hidup, sementara buku pegangan tersebut hingga saat ini masih terbatas jumlah. Yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) monoton dan tidak mampu membangkitkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian juga disebabkan karena masih kurangnya guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang daur ulang sampah serta menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa lewat pembelajaran pendidikan lingkungan hidup adalah melalui strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Dilihat dari aspek psikologi belajar, strategi pembelajaran berbasis masalah bersandar kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah

laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

Selain menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, konsep diri peserta didik perlu dipertimbangkan juga. Menurut Jalaludin, Konsep diri merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah seseorang akan berperilaku negatif atau positif. Perilaku negatif merupakan cerminan adanya ketidakmampuan individu dalam memandang kemampuan yang ia miliki dan hal itu merupakan perwujudan dari kegagalan seseorang dalam mencapai harga dirinya. Apabila seorang individu gagal dalam mencapai harga diri, maka ia akan merasa kecewa terhadap dirinya dan lingkungannya, ia akan menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan apa-apa dan memandang dirinya dengan sikap negatif.

Sikap dan pandangan negatif individu terhadap kemampuan dirinya akan menyebabkan individu tersebut tidak bisa mencapai prestasi yang gemilang. Sebaliknya, apabila seorang individu berhasil dalam mencapai harga dirinya, maka ia akan menganggap dirinya mampu dan merasa puas dengan dirinya maupun terhadap lingkungannya. Hal ini akan membuat ia bersikap positif terhadap dirinya. Sikap dan pandangan positif dari individu dalam memandang kemampuannya akan menyebabkan individu tersebut termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik pula.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, melalui strategi pembelajaran yang tepat dan konsep diri siswa yang positif, dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen yang sesungguhnya (*true experimental design*) *posttest-only control design*, yang secara prosedural mengikuti pola seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 :

Tabel 1. Prosedur eksperimen *posttest-only control design*

R	X	O <sub>2</sub>
R		O <sub>4</sub>

Keterangan:

R = Random

X = kelompok yang diberi perlakuan (PBL)

O<sub>2</sub> = posttest

O<sub>4</sub> = posttest

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate tahun pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan X-3 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa masing-masing kelas adalah 38 siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Nilai Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah siswa yang diajar dengan strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan hasil penelitian maka data nilai pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah tertinggi 23

dan terendah 9 dengan rentang nilai 14, nilai rata-rata 17,25, simpangan baku 3,30, varians 10,93, modus 17,07 dan median 17,12.

**b. Nilai Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah Siswa yang memiliki Konsep Diri Tinggi dengan Perlakuan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Nilai pengetahuan tentang daur ulang sampah kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi memperoleh perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, nilai tertinggi 27 dan terendah 20, rentang nilai 7, rerata 25,50, simpangan baku 2,17, varians 4,72, modus 24,33 dan median 25,50.

**c. Nilai Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah siswa dengan konsep diri rendah mendapat perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Nilai pengetahuan tentang daur ulang sampah, kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah memperoleh perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, nilai tertinggi 17 dan terendah 9, rerata 13,70, simpangan baku 2,54, varians 6,46, modus 15,07 dan median 14,50.

**d. Nilai Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah Siswa dengan Konsep Diri Tinggi mendapat perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Nilai pengetahuan tentang daur ulang sampah, kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi memperoleh perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori, nilai tertinggi 23 dan terendah 17, rerata 19,70, simpangan baku 1,83, varians 3,34, modus 19,16 dan median 19,30.

**e. Nilai Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah Siswa dengan Konsep Diri Rendah mendapat perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Nilai pengetahuan tentang daur ulang sampah, kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah memperoleh perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori, nilai tertinggi 17 dan terendah 9, rerata 14,80, simpangan baku 2,52, varians 6,40, modus 16,30 dan median 16,50

**a. Uji Hipotesis Pertama**

**Pengetahuan tentang daur ulang sampah pada siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah**

**lebih tinggi dari pada siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori.**

Hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 10,56$  ternyata lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 4,11$  untuk taraf signifikan 5 %, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah.

#### **b. Uji Hipotesis Kedua**

**Terdapat Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri secara bersama-sama terhadap Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah.**

Hasil pengujian hipotesis terhadap efek interaksi strategi pembelajaran dan konsep diri siswa terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah, berdasarkan tabel menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $F_{hitung} = 22,75 > F_{tabel} = 4,11$ . Karena nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  atau

hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan konsep diri terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah. Karena adanya pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah, maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey. Rangkuman hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.1**  
**Rangkuman Data Hasil Uji Tukey**

No	Kelompok Uji	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$
1	$\mu_1 > \mu_2$	11,15	4,33
2	$\mu_3 < \mu_4$	2,11	4,33
3	$\mu_1 > \mu_3$	22,69	4,33
4	$\mu_2 > \mu_4$	9,42	4,33
5	$\mu_{k1} > \mu_{k2}$	9,00	3,96

6	$\mu_{b_1} > \mu_{b_2}$	32,1 8	3,96
---	-------------------------	-----------	------

Untuk memperjelas hasil uji Tukey, ditampilkan bagan peta laporan hasil uji Tukey sebagai berikut:

Gambar 1 Bagan Peta Laporan Hasil Uji Tukey

$\mu_1$	$\mu_2$
$\mu_3$	$\mu_4$

#### c. Uji Hipotesis Ketiga

**Pengetahuan tentang daur ulang sampah bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih tinggi dari pada yang diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.**

Uji ANAVA menunjukkan bahwa pengetahuan tentang daur ulang sampah dengan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa yang memiliki konsep diri tinggi, lebih tinggi

daripada kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $133,31 > 4,11$  (0,05). Jadi terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi.

#### d. Uji Hipotesis Keempat

**Pengetahuan tentang daur ulang sampah bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah yang diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih rendah dari pada yang diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.**

Uji ANAVA menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah, yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa yang memiliki konsep diri rendah, lebih rendah daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $133,31 > 4,11$  (0,05). Jadi terdapat

pengaruh yang sangat signifikan pada strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah.

**a. Perbedaan pengetahuan tentang daur ulang sampah siswa yang mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori**

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang daur ulang sampah, siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dapat diterima. Dalam hal ini, rerata skor pengetahuan tentang daur ulang sampah, siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi (19,60) secara signifikan dibandingkan dengan rerata skor pengetahuan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori (17,25).

Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran berbasis masalah, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan

mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan belajar yang dikembangkan sendiri. Strategi pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pembelajaran pada siswa untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan Boud dan Feletti dalam Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010), bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membentuk struktur kurikulum yang melibatkan pelajar menghadapi masalah dengan latihan yang memberikan stimulus untuk belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, suasana pembelajaran lebih santai dimana anak tidak dibatasi oleh dinding kelas, mereka berada di luar kelas dan langsung bersentuhan dengan obyek yang sedang dibahas. Hal ini terasa menyenangkan bagi siswa, siswa bersama kelompok melihat langsung serta mencatat hal-hal yang terkait dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga pada akhirnya diharapkan siswa memiliki sifat peduli terhadap lingkungan dan dapat melakukan alternatif pemecahan masalah melalui prinsip 3 R. Cara belajar seperti ini, menyebabkan



pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bertahan lama.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi ekspositori, lebih menitikberatkan pada kemampuan guru untuk menjelaskan materi secara verbal sehingga dapat dipahami oleh siswa. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Permasalahan yang dibahas dalam kelompok berasal dari slide atau gambar-gambar tentang jenis-jenis sampah yang telah disediakan oleh guru, dan siswa secara berkelompok diminta untuk mengidentifikasi dan mencari alternatif pemecahannya. Dalam pelaksanaan strategi ekspositori, kondisi pembelajaran lebih serius, siswa berkonsentrasi untuk mengidentifikasi masalah melalui gambar, kemudian berpikir untuk mencari alternatif pemecahannya. Siswa dituntut untuk menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta/ data-data sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Cara belajar seperti ini, menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak dapat bertahan lama.

Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang daur ulang

sampah, jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

#### **b. Pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah**

Pemilihan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi ekspositori, didasarkan pada karakteristik siswa dengan konsep diri memberikan pengaruh pada tinggi rendahnya pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah. Siswa dengan konsep diri tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan pengetahuan tentang daur ulang sampah. Akan tetapi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, maka pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Siswa yang memiliki konsep diri rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dapat meningkatkan pengetahuan tentang daur ulang sampah lebih baik, dari pada dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut tampak pada nilai

rata-rata yang diperoleh kelompok siswa dengan konsep diri tinggi 25,50 yang belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan 19,70 untuk strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah, memperoleh nilai rata-rata 13,70 untuk strategi pembelajaran berbasis masalah dan 14,80 untuk strategi pembelajaran ekspositori.

Jadi berdasarkan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa akan semakin tinggi nilai pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah, sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa, maka semakin rendah pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah. Dalam penelitian ini, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh ternyata terdapat perbedaan diantara kedua strategi pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang daur ulang sampah. Efektifitas penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah ditentukan pula oleh konsep diri siswa. Siswa dengan konsep diri yang tinggi dapat diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori maupun pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan siswa yang memiliki konsep

diri rendah akan lebih baik jika diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori karena siswa dapat mendengar melalui penuturan juga sekaligus bisa melihat melalui pelaksanaan demonstrasi.

Dengan demikian maka penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan konsep diri siswa secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah.

#### **c. Perbedaan pengetahuan tentang daur ulang sampah melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori, pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi**

Bagi siswa dengan konsep diri tinggi, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga mampu belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah maupun strategi pembelajaran ekspositori. Akan tetapi belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah sangat menyenangkan, siswa menikmati kegiatan belajar karena dirasakan lebih mudah untuk dipahami sehingga pengetahuan yang didapat lebih lama tersimpan dalam ingatannya. Hal tersebut dikarenakan

siswa belajar secara langsung, dengan melihat sendiri obyeknya, terlibat langsung dengan alam, menemukan dan melakukan aktivitas terkait dengan materi pembelajaran. Jadi siswa belajar dengan seluruh indranya, dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, kondisi pembelajaran lebih serius, siswa berkonsentrasi untuk menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta/ data-data sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Cara belajar seperti ini, menyebabkan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak dapat bertahan lama. Dengan demikian maka pengetahuan tentang daur ulang sampah, siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal tersebut tampak pada nilai rata-rata yang diperoleh kelompok siswa dengan konsep diri tinggi 25,50 yang belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan 19,70 untuk strategi pembelajaran ekspositori.

**d. Perbedaan pengetahuan tentang daur ulang sampah melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi**

**pembelajaran ekspositori, pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah**

Bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah, kegiatan belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah terasa sulit, karena strategi ini mengajak siswa untuk berpikir ilmiah dan sistematis, sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat lambat dan kurang antusias. Siswa kesulitan memahami materi melalui diskusi untuk memecahkan masalah, karena siswa dituntut berpikir keras untuk mengeluarkan segenap pengetahuan yang ada di benaknya, untuk mengidentifikasi berbagai jenis sampah hingga bagaimana alternatif pemecahan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah dirasakan berat, sehingga mempengaruhi penguasaan materi pengetahuan tentang daur ulang sampah, dimana pengetahuan yang dikuasainya juga rendah. Tetapi siswa dengan konsep diri rendah, dapat mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran dengan strategi ekspositori, karena belajar dengan strategi ini tidak terlalu menuntut kemampuan berpikir kritis, yang penting adalah siswa bersedia melakukan tugas sesuai dengan arahan guru dan melihat apa yang

didemonstrasikan guru. Dengan petunjuk dan bimbingan guru, maka siswa dengan konsep diri rendah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan gembira, nyaman dan penguasaan materi tentang daur ulang sampah menjadi lebih baik dari pada dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori untuk kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah, lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut tampak pada nilai rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah yaitu 13,70 yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan 14,80 yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

### KESIMPULAN

Data nilai siswa dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Tukey (Q), untuk melihat kebermaknaan interaksi yang terjadi antara variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pengetahuan tentang daur ulang sampah, siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori, berbeda secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $10,56 > 4,11$  pada  $\alpha 0,05 > 7,40$  pada  $\alpha 0,01$ ).
2. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap pengetahuan tentang daur ulang sampah. Hal ini berdasarkan hasil analisis varians Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $22,75 > 4,11$  pada  $\alpha 0,05 > 7,40$  pada  $\alpha 0,01$ ).
3. Bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah maupun strategi pembelajaran ekspositori, ternyata pengetahuan tentang daur ulang sampah lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki konsep diri rendah. Bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, hasilnya lebih rendah dari pada yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis varians dimana Fhitung lebih

besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $133,31 > 4,11$  pada  $\alpha 0,05 > 7,40$  pada  $\alpha 0,01$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan tentang daur ulang sampah, siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan pengetahuan tentang daur ulang sampah, siswa yang memiliki konsep diri rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan pengetahuan tentang daur ulang sampah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, ternyata pengetahuan tentang daur ulang sampah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, ternyata pengetahuan tentang daur ulang sampah lebih rendah

dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian maka terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan konsep diri terhadap pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah.

Berdasarkan pemaparan data, temuan masalah dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori, dengan karakteristik masing-masing apabila diterapkan dengan tepat sesuai dengan materi pelajaran, akan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang daur ulang sampah dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, sehingga dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran lingkungan hidup.
- 2) Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membentuk satuan tugas lingkungan yang bertugas mengelola lingkungan sekolah dan di sekitar sekolah, mengadakan penyuluhan tentang pentingnya meminimalisir sampah dengan

prinsip 3R, lomba pembuatan pupuk kompos dan ketrampilan kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, diharapkan dapat menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sehingga menjadi suatu pembiasaan kemudian dapat membentuk perilaku siswa yang lebih peduli lingkungan.

- 3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan memfasilitasi penerbitan buku-buku mata pelajaran lingkungan

hidup, baik sebagai pedoman bagi guru maupun pegangan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Murwani Santosa, *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data)*, PPs UNJ, 2011/1012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siregar Evelin dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

